

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KOMPETENSI, DAN KOMPLEKSITAS
TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Jakarta)**

**Nisma Ahyani
Novita Weningtyas Respati
Chairina**

Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

This study examines about, (1) the influences of locus of control internal on audit judgment ; (2)) the influences of competence on audit judgment; and (3) the influences of task complexity on audit judgment. The respondents of this research are the auditors who worked on Kantor Akuntan Publik (KAP) in Jakarta. This research applies a mail survey as data collection method and convenience sampling as sample collection method. There are 157 questioners to be distributed during the research. However, there are only 96 of the 108 returned questioners to be included in the research analysis. Data analysis used multiple linear regression method with support of IBM SPSS Version 22 program. The results of this study showed locus of control internal and competence in influence on audit judgment. However task complexity were not influences on audit judgment by the auditor external. This research is expected to give contribution to the auditors to know about the influence of auditor's locus of control internal, competence, and task complexity on audit judgment, so auditors can increase their competences and to improve the result of judgment.

Keywords : locus of control , competence, task complexity, audit judgment

ABSTRAK

Penelitian ini menguji, 1) pengaruh *locus of control* internal terhadap *audit judgement*, 2) pengaruh kompetensi auditor terhadap *audit judgement*, 3) dan pengaruh kompleksitas penugasan terhadap *audit judgement*. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Penelitian ini menggunakan surat survey dalam pengumpulan data dan menggunakan metode pengambilan sampel secara *convenience*. Terdapat 157 kuesioner yang didistribusikan selama penelitian. Tetapi, hanya 96 dari 108 kuesioner yang dikembalikan. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan *locus of control internal* dan kompetensi mempengaruhi *audit judgement*. Tetapi, kompleksitas tugas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi terhadap para auditor untuk mrngetahui pengaruh locus of control internal, kompetensi, dan kompleksitas tugas. Agar auditor

dapat meningkatkan kompetensi dan dapat mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment*.

Kata kunci: locus of control, kompetensi, kompleksitas tugas, audit judgment.

A. PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Jasa audit yang disediakan oleh profesi akuntan publik mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisikan asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut (Mulyadi, 2011:5). Salah satu tugas seorang akuntan publik adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Junaedi, 2014). Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* juga didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Jamilah *et al*, 2007).

Judgment merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, untuk itu auditor harus terus mengasah *judgment* mereka. Tepat atau tidaknya *judgment* auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor (Tielman, 2012). Tidak ada standar yang mengatur tentang *audit judgment* sehingga *judgment* yang diambil oleh auditor dapat berbeda antara satu auditor dengan yang lainnya.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *audit judgment* dilakukan oleh Raiyani (2014), Tielman (2014), Rahmawati (2012), Praditaningrum (2011) dan Jamilah, *et al* (2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment* menurut Raiyani (2014) yaitu *locus of control*. Raiyani (2014) menyatakan *locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Auditor yang memiliki *locus of control* lebih baik dalam mengatasi stress dengan intensitas kerja yang lebih tinggi. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* yang baik maka akan semakin baik cara pandangnya. Hal tersebut akan membentuk auditor yang memiliki *audit judgment* yang berkualitas atau dapat diandalkan. Hasil penelitian Raiyani (2014) menyatakan *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Faktor lainnya diduga mempengaruhi *audit judgment* adalah kompetensi. Hasil penelitian Tielman (2012) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman seorang auditor maka akan semakin baik *judgment* yang dibuat. Menurut Tieman (2012) kompetensi auditor meliputi pengetahuan dan pengalaman. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Raiyani (2014), yang hasilnya menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Rahmawati (2012), mengatakan kompleksitas tugas juga salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Kompleksnya suatu pekerjaan dapat mempengaruhi kualitas pekerjaannya. Kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *audit judgment*, sehingga auditor berpotensi untuk menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Raiyani (2014), yang hasilnya menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Praditaningrum (2012), yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Jamilah, *et all* (2007) juga berpendapat kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian mengenai *audit judgment*. Penelitian ini pada dasarnya mereplika penelitian Raiyani (2014), yaitu pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas, dan *locus of control* terhadap *audit judgment*. Penelitian ini menguji kembali *locus of control*, kompetensi dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sedangkan responden penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Locus Of Control* seorang auditor berpengaruh terhadap *judgment* ?
2. Apakah Kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap *judgment* ?
3. Apakah kompleksitas tugas seorang auditor berpengaruh terhadap *judgment* ?

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. TEORI ATRIBUSI

Teori Atribusi merupakan sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain. Heider pencetus teori atribusi, mengatakan teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor *dispositional* (faktor internal), misalnya sifat, karakter, sikap dan sebagainya, atau disebabkan oleh keadaan eksternal, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu (Bima, 2010).

Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal sebagai *dispositional attribution* dan *situational attribution* atau penyebab internal dan eksternal. *Disposition attribution* atau penyebab internal mengacu pada aspek perilaku individu, sesuatu yang ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi persepsi diri, kemampuan motivasi. *Situational attribution* atau penyebab eksternal mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai sosial, pandangan masyarakat (Bima, 2010).

Bima (2010), mengatakan bahwa atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Atribusi adalah proses kognitif dimana orang menarik kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi atau masuk akal terhadap perilaku orang lain. Dalam mengamati perilaku seseorang, dilihat dari apakah itu ditimbulkan secara internal seperti kemampuan, pengetahuan atau usaha atau eksternal seperti keberuntungan, kesempatan dan lingkungan. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi dari diri individu yang bersangkutan. Perilaku secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar yaitu terpaksa berperilaku karena situasi. Penjelasan mengenai teori atribusi tersebut sejalan dengan pengertian tentang *locus of control*, yang menurut Patten dalam Bima (2010), *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang itu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya.

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Pengaruh *locus of control* terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor

Locus of Control adalah persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2008:138). *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* dibedakan menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal merasakan hasil dari tindakannya diakibatkan secara langsung oleh upaya mereka sendiri, sehingga seseorang dengan *locus of control* internal lebih bertanggung jawab terhadap hasil dan tindakan atau perilakunya terhadap diri mereka sendiri. Oleh karena itu, seseorang dengan *locus of control* internal lebih bertanggung jawab terhadap tindakanya (Respati, 2011).

Berbeda dengan *locus of control* internal, seseorang dengan *locus of control* eksternal merasakan hasil dari tindakannya berasal dari kekuatan-kekuatan eksternal diluar kendali mereka, seperti pihak lain atau nasib (Jones 1996 dalam Respati 2011). Seseorang dengan *locus of control* eksternal dirasa kurang dapat bertanggung jawab dengan hasil dari tindakannya dibandingkan seseorang dengan *locus of control* internal. (Trevino 1986 dalam Respati 2011).

Auditor yang memiliki *locus of control* internal dianggap lebih bertanggung jawab terhadap hasil dari tindakannya, sehingga *judgment* yang dibuatnya semakin baik dan dapat dipertanggung jawabkan, sedangkan auditor yang memiliki *locus of control* eksternal akan cenderung membuat *audit judgment* yang kurang tepat. Auditor yang cenderung memiliki *locus of*

control internal akan bekinerja lebih baik sehingga dapat membuat *judgment* yang tepat.

Penelitian (Mahdy,2012), menjelaskan bahwa karakteristik individual auditor mempengaruhi kinerja auditor, dimana auditor yang memiliki *locus of control* internal berkinerja lebih baik dari auditor yang memiliki *locus of control* eksternal, sehingga auditor yang memiliki *locus of control* internal akan membuat *audit judgment* lebih baik. Penelitian (Raiyani,2014) menunjukkan *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, semakin baik cara pandang seorang auditor terhadap suatu peristiwa akan semakin tinggi kinerjanya dalam suatu *audit judgment*. Berdasarkan argumen di atas, hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H1: *Locus of control* internal seorang auditor berpengaruh positif terhadap *judgment*

2.2. Pengaruh Kompetensi terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Irawati, 2011). Auditor akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas, sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung kemampuan auditor dalam membuat *audit judgment*.

Judgment yang dibuat auditor merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya, (Jamilah, 2007). Tidak ada standar yang mengatur tentang *audit judgment* sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang banyak untuk membuat *judgment* yang baik. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor dan semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin baik auditor dalam membuat *audit judgment*.

Hasil penelitian (Raiyani, 2014) menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi pengetahuan dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dalam membuat *audit judgment*. Rakhmalia (2013), mengatakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor akan membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas dari *judgment* yang dihasilkan auditor. Berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H2 : Kompetensi seorang auditor berpengaruh positif terhadap *judgment*.

2.3. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor

Jamilah (2007), menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Apabila auditor dihadapkan pada suatu tugas yang kompleksitasnya tinggi auditor akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya,

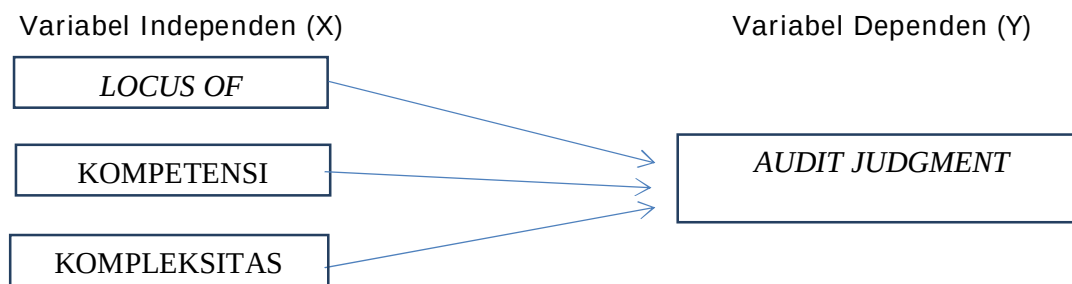
akibatnya auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu *judgment* yang baik, (Praditaningrum, 2012).

Rahmawaty (2012), menyatakan semakin besarnya kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka semakin besar juga ketidakcermatan yang dihadapi auditor sehingga akan berdampak pada kesalahan dalam membuat *audit judgment*. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu, tingginya kompleksitas ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*, (Irwanti, 2011).

Dyah, *et all* (2010), yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *audit judgment*, akibatnya *judgment* yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh. Hasil penelitian (Raiyani, 2014) menunjukan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*, semakin kompleksnya tugas yang dimiliki auditor maka akan berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor. Berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H3 : Kompleksitas tugas seorang auditor berpengaruh negatif terhadap *judgment*.

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka model penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh antara *locus of control*, kompetensi, dan kompleksitas terhadap *audit judgment* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei, dimana data diukur dalam suatu skala numerik. Penelitian ini menggunakan desain kausal yang dipakai untuk menganalisis pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel independen memengaruhi variabel dependen.

2. Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling*, artinya peneliti

tidak memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sample adalah *convenience sampling* yaitu teknik yang dilakukan berdasarkan kemudahan atau kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau yang paling mudah ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel asalkan memenuhi kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan dari peneliti (Sekaran, 2006). Dengan kata lain, asal saja calon responden sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan, siapapun responden yang bersangkutan, dimana dan kapan saja ditemui dijadikan sebagai elemen-elemen sampel penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP wilayah Jakarta. Alasan digunakannya kota Jakarta sebagai wilayah penelitian karena di kota tersebut terdapat jumlah KAP yang paling banyak. Selain itu, jumlah auditor terbanyak dari beberapa kota besar yang ada di Indonesia berada di Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuisioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada kuisioner. Kuisioner dibagikan dan diisi secara langsung oleh responden.

4. Variabel Penelitian

Tabel 1. menunjukkan variabel, definisi operasional variabel, indikator, dan skala pengukuran variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit judgment. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *locus of control*, kompetensi, kompleksitas tugas.

Tabel 1. Variabel, Definisi Operasional Variabel, dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	skala ukuran
Audit Judgment (Variabel Dependent)	Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain	1. Mencatat Informasi 2. Menyetujui dan mengijinkan 3. Tidak menyetujui dan mengijinkan 4. Proses Konfirmasi 5. Melindungi reputasi 6. Penemuan salah saji material	Likert 1-5
Locus Of	<i>Locus of Control</i> adalah ukuran	1. Locus Internal	Likert 1-5

Control (Variabel Independen)	keyakinan individu atas kejadian yang menimpa dirinya. <i>Locus of control</i> terdiri dari dua bagian yaitu <i>locus of control</i> internal dan <i>locus of control</i> eksternal. <i>locus of control</i> Internal adalah individu yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya, dan selalu mengambil peran serta tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan.	2. Locus Eksternal	
Kompetensi (Variabel Independen)	Kompetensi auditor berkaitan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, keahlian, dan pengalaman dalam menjalankan pekerjaannya.	1. Pengetahuan yang dimiliki auditor 2. Pengalaman yang dimiliki auditor	Likert 1-5
Kompleksitas Tugas (Variabel Independen)	Kompleksitas Tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas.	1. Pemahaman atas setiap jenis tugas 2. Kejelasan setiap tugas yang dikerjakan	Likert 1-5

Sumber : Jamilah (2007), Irawati (2011), Raiyani (2014)

5. Metode Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Locus Of Control Internal} + \beta_2 \text{ Kompetensi} - \beta_3 \text{ Kompleksitas Tugas} + e$$

D. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN

Penelitian ini menguji pengaruh *locus of control*, kompetensi, dan kompleksitas tugas terhadap *auditt judgement*. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 2
Uji Hipotesis

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
Model				

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,327	5,381		2,477	,015
X1	,124	,055	,227	2,262	,026
X2	,317	,131	,245	2,412	,018
X3	-,093	,143	-,064	-,654	,515

Sumber : data primer diolah, 2015

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *Locus of control* internal berpengaruh positif terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor diterima. Bukti empiris dalam tabel x.x menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *locus of control* internal terhadap *judgment* auditor sebesar 0,026 jauh di bawah 0,05 sehingga H_1 pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* internal seorang auditor semakin tinggi atau baik pula *judgment* yang dibuat.

Mayoritas responden mengatakan bahwa untuk menjadi seorang auditor yang baik tidak tergantung pada nasib baik atau keberuntungan tetapi dengan mereka mau berusaha bersungguh-sungguh. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Raiyani (2014) yang menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, semakin baik cara pandang seorang auditor terhadap suatu peristiwa akan semakin tinggi kinerjanya dalam suatu *audit judgment*.

Locus of control merupakan persepsi seseorang terhadap cara pandang suatu peristiwa yang terjadi dalam dirinya. Penentuan persepsi ini sangat mempengaruhi bagaimana auditor berperilaku. Keyakinan bahwa dengan bekerja dengan baik akan membawa hasil pada prestasi yang baik pula. Oleh karena itu dengan keyakinan tersebut auditor dapat terus berusaha, tidak menyerah pada keadaan, dan melakukan pekerjaannya dengan lebih bertanggung jawab. Sebaliknya, apabila auditor beranggapan bahwa apa yang terjadi pada dirinya itu karena nasib baik atau nasib kurang baik, maka akan membuat auditor kurang tepat dalam membuat *judgment* dan bertanggung jawab terhadap *judgment* yang dibuatnya.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan hipotesis diterima. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor diterima. Hasil uji hipotesis pada tabel 5.9 yang menunjukkan nilai t hitung variabel kompetensi adalah 2,412 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} (2,412) > t_{tabel} (1,661)$ dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hubungan positif menunjukkan semakin tinggi kompetensi seorang auditor semakin tinggi atau baik pula *judgment* yang dibuat.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat Raiyani (2014) dan Tielman (2012) yang menyatakan kompetensi auditor ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Tielman (2012), menunjukkan hasil penelitian bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman seorang auditor maka akan semakin baik *judgment* yang dibuat. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Raiyani (2014), yang hasilnya juga menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kompetensi sangatlah dibutuhkan karena tidak ada standar yang mengatur tentang *audit judgment* sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang banyak untuk membuat *judgment* yang tepat, semakin tinggi pengetahuan dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin tepat dalam membuat *audit judgment*. Sebaliknya jika auditor memiliki kompetensi yang rendah maka auditor tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam penugasan dan akan menghasilkan *judgment* yang kurang tepat.

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor ditolak. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Bukti empiris pada tabel x.x menunjukkan bahwa nilai probabilitas pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment adalah sebesar 0,515. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 pada penelitian ini ditolak.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raiyani (2014) Rahmawati (2012) dan Dyah *et,al* (2011) yang menyatakan bahwa dengan tugas audit yang semakin kompleks maka auditor akan semakin banyak memiliki sumber data yang dapat diolah sebelum memberikan keputusan tentang *audit judgment*, namun hasil berbeda dinyatakan oleh Jamilah *et,al* (2007) dan Praditaningrum (2011). Seorang auditor dapat memahami dan tidak mendapat kesulitan atas tugas yang dikerjakannya sehingga mereka mempunyai informasi yang relevan dan jelas sehingga dapat mengintegrasikan informasi tersebut menjadi suatu *judgment* yang baik.

Kompleksitas tugas tidak selalu dianggap sebagai sesuatu yang dapat berpengaruh buruk tetapi justru kompleksnya suatu pekerjaan dapat digunakan auditor untuk menggali lebih dalam informasi-informasi yang relevan dengan tugas yang sedang dikerjakannya, sehingga auditor mampu mengolah informasi tersebut semakin baik, sehingga tidak mempengaruhi *judgment* yang dibuat.

Tugas yang kompleks tidak selalu membuat auditor menjadi tidak konsisten karena pada dasarnya auditor telah memahami dengan jelas apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor eksternal. Tabel 4.5 menjelaskan frekuensi jawaban responden pada variabel kompleksitas tugas sudah terdistribusi dengan baik karena jawaban mayoritas responden terlihat stabil dan sesuai dengan teori pada masing-masing item pertanyaan. Mayoritas auditor mengatakan bahwa selalu jelas bagi mereka tugas mana yang harus dikerjakan dan mengetahui dengan pasti alasan mengapa melakukan tugas-tugas tersebut.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengamati pengaruh *locus of control*, kompetensi auditor, dan kompleksitas tugas, terhadap *audit judgment* pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal signifikan berpengaruh positif terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor diterima. Kompetensi signifikan berpengaruh positif terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor diterima. Namun demikian, kompleksitas tugas tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap judgment yang diambil oleh auditor.

Penyebaran kuisioner dilakukan pada saat auditor mengikuti seminar IAPI sehingga terdapat kemungkinan bahwa responden kurang berkonsentrasi dalam melakukan pengisian kuisioner sehingga ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius, responden yang menjawab asal-asalan, atau kurang dipahami oleh responden. Oleh karena itu peneliti selanjutnya sebaiknya memberikan kuesioner ketika auditor sedang beristirahat atau rehat dari aktivitasnya. Pengukuran variabel kompetensi dalam penelitian ini hanya menggunakan indikator pengetahuan dan pengalaman saja tanpa mempertimbangkan indikator etika yang merupakan komponen dari kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2013. Etika Bisnis Dan Profesi. Salemba Empat. Jakarta
- Aprianti, Deva. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Kahlilan Profesional Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Jakarta.
- Arens, A. Loebbecke, J.K. 2003. Auditing Pendekatan Terpadu buku satu. Edisi Indonesia. Terjemahan Jusuf, Amir A. Salemba Empat, Jakarta.
- Ariyantini, Kadek Evi.. 2014. Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas tugas Terhadap Audit Judgment.e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi Program S1 (Volume 2 No.1 Tahun 2014).
- Bima. 2010, Analisis Dampak Dari Locus Of Control Pada Tekanan Kerja, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor Internal. *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Dyah, Bagus Kendro Aminto. 2011, Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan D.I. Yogyakarta).
- Engko, C. dan Gudono. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *JAAI Volum 11(2).(h) : 105-124*.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, ST Nur. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanudin Makassar*.
- Irwanti, Ajeng Nurdiyani. 2011. Pengaruh Gender Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Jamilah, Siti, Zaenal F, Grahita C. 2007. Pengaruh Gender , Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Junaedi, Fitriani. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Judgment Auditor Eksternal. *Skripsi Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin.

- Mahdy, Emiral. 2012. Analisis Pengaruh Locus Of control Dan Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi pada Auditor Internal Pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Thesis Universitas Diponegor*. Semarang.
- Manao, Hekinus. 2007. *Filosofi Auditing*. Edisi 2. Pusdiklat Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Jakarta.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Praditaningrum, Anugerah dan Indira. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* (Studi kasus pada BPK RI Perwakilan Jawa Tengah). *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Pritta. 2013. Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgment (Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Rakhmalia, Aniesa. 2013. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Dan Orientasi Etika Terhadap Audit Judgment Dengan Pengambilan Keputusan Etis Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Rahmawati. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Judgment* Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Respati, Novita Weningtyas. 2011. Pengaruh *Locus Of control* Terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-Norma Subyektif, Kendali Perilaku Persepsian, Dan Intensi Manajer Dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 8. No.2, 2011.
- Riyani, Ni Luh K, P. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014):429-438
- Robbins, Stephen, P and Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Tielman, Elisabeth, M. A. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponogoro*. Semarang.
- Zulaikha. 2006. Pengaruh interaksi gender, kompleksitas tugas, dan pengalaman asuditor terhadap audit judgment. *Simposium Naional Akuntansi IX Padang*.